

Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Parasrejo, Kabupaten Pasuruan

Fajar Hidayanto^{1*}, Danang Priyambodo², Lanny Puspita Ningrum³, Andzikriyanto Purnomo⁴, Muhammad Imam Abadi⁵, Mukhlason⁶, Mokh. Amirul Mu'minin⁷, Yunita Nur Laila⁸

^{1*} Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Pasuruan

^{2 3 4 5} Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Pasuruan

^{6 7} Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan

⁸ Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Pasuruan

*Correspondence email:
fajar.hidayanto@unmerpas.ac.id

Received: 4 June 2023
Accepted: 20 June 2023
Published: 30 June 2023

Abstract

Family medicinal plants (TOGA) are the choice to change people's habits back to traditional habits in curing various diseases. TOGA is very easy to find like some plants in Parasrejo Village, but not many people understand the types of family medicinal plants, how to cultivate them and their properties. The purpose of this service is to explain and practice several types of TOGA for planting in the yard. The service method starts with observing the surrounding environment, outreach to the community and village officials and then creating a TOGA garden. The plants grown in the garden include Asian lavender, pandanus, aloe vera, galangal, tomatoes, ginger, kencur and basil. The results of the service show that the people of Parasrejo Village already understand a number of species and are very enthusiastic about participating in socialization and trying to plant several family medicinal plants.

Keywords: TOGA, observation, outreach

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi pilihan untuk merubah kebiasaan masyarakat kembali ke kebiasaan tradisional dalam menyembuhkan berbagai penyakit. TOGA sangat mudah dijumpai seperti beberapa tanaman yang ada di Desa Parasrejo, namun belum banyak masyarakat yang paham akan jenis tanaman obat keluarga, cara budidaya dan khasiatnya. Tujuan pengabdian ini untuk menjelaskan dan mempraktekkan beberapa jenis TOGA untuk ditanam di pekarangan rumah. Metode pengabdian dimulai dari observasi lingkungan sekitar, sosialisasi ke masyarakat dan perangkat desa lalu pembuatan kebun TOGA. Tanaman yang ditanam di kebun tersebut antara lain asian lavender, pandan, lidah buaya, lengkuas, tomat, jahe, kencur dan kemangi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Parasrejo sudah mengerti beberapa jenis sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan mencoba menanam beberapa tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: TOGA, observasi, sosialisasi



1. Pendahuluan

Desa Parasrejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pasuruan yang berdekatan dengan Kota Pasuruan. Letak geografis desa ini berada pada kondisi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian karena luas lahan persawahan yang cukup luas menjadikan mayoritas mata pencahariannya adalah bertani. Hal ini juga didukung dengan pertumbuhan tanaman padi dan beberapa komoditas sayur yang dapat tumbuh dengan baik sehingga kondisi tanah di Desa Parasrejo termasuk dalam kategori subur. Kondisi ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat membudidayakan tanaman-tanaman jenis lain seperti tanaman obat. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan istilah yang dahulu disebut sebagai "Apotik Hidup". TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama untuk penyakit ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit.

Manfaat lain dari TOGA selain untuk pengobatan adalah: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, dan bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, dan daun salam), dan (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, dan kumis kucing) (Savitri, 2016). Tanaman-tanaman tersebut berdasarkan penelitian mempunyai khasiat sebagai anti inflamasi atau anti radang (Afifah dan Lentera, 2003). Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah, et al. 2019). Pengobatan menggunakan tanaman merupakan cara yang saat ini dianggap tidak praktis mengingat mobilitas manusia cukup tinggi, sehingga lebih memilih sesuatu yang cenderung simple dan cepat pengaruhnya terhadap kesehatan. Perubahan pola pikir dan kebiasaan di masyarakat perlu upaya sosialisasi secara turun-temurun dipercaya dan diyakini keberadaannya. Sesuai dengan pernyataan Susanto (2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di Desa Parasrejo diantaranya adalah minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan, seperti kencur, jahe dan lain-lain. Masih banyaknya pekarangan yang kosong di Desa Parasrejo, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan penanaman obat keluarga atau apotek hidup. Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader PKK dan perwakilan kepala dusun yang ada di Desa Parasejo. Peran para kader PKK yang diisi ibu-ibu dalam tiap keluarga sangat penting, terkhusus dalam hal penanaman, pelestarian dan pemanfaatan TOGA sebagai obat keluarga. Solusi yang akan diberikan berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Parasrejo adalah: memberikan penyuluhan tentang khasiat TOGA, memberikan pelatihan cara penanaman dan cara pengolahan TOGA. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah, meningkatkan pengetahuan tentang tata cara menanam TOGA, meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA di Desa Parasrejo, Kabupaten Pasuruan.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan KKNt-PPM yang dilakukan di Desa Parasrejo diharapkan akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena terdapat beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.1 Observasi situasi masyarakat

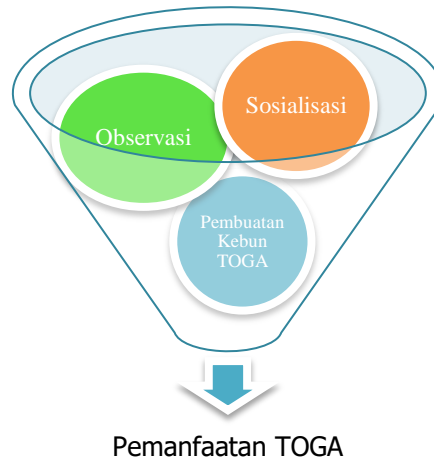
Merupakan kegiatan awal pengabdian masyarakat dengan meminta ijin ke kepala desa untuk mewawancarai beberapa kader PKK. Selanjutnya pengamatan situasi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau keadaan masyarakat dan lingkungan desa untuk mendapatkan informasi dan data terkait permasalahan yang nyata, sehingga tim pengabdian mampu memberikan solusi konkrit kepada mitra (Purnamasari dan Hidayanto, 2022). Selama observasi, tim dengan mitra berkoordinasi dan berdiskusi untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan mitra dan menentukan kebijakan dan aspek permasalahan yang terjadi.

2.2 Sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga

kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang jenis tanaman obat, kandungan serta manfaatnya terhadap jenis penyakit. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Parasrejo dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan tanaman obat keluarga yang ada.

2.3 Pembuatan kebun tanaman obat keluarga

Pada pelaksanaan pembuatan kebun tanaman obat keluarga ini diikuti oleh perwakilan masyarakat seperti kepala dusun, ibu-ibu kader PKK dan mahasiswa KKNT-PPM. Lokasi kebun berada di halaman kantor Desa Parasrejo dengan tujuan agar dapat diawasi, dirawat dan menjadi percontohan warga sekitar, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman tersebut dan tergugah untuk menanam di rumah masing-masing



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: tahap observasi situasi masyarakat, sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat dan pembuatan kebun tanaman obat. Tahap pertama observasi situasi masyarakat dengan mewawancarai pejabat desa setempat di Desa Parasrejo untuk menggali informasi terkait penggunaan lahan pekarangan dan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga. Selain itu tim pengabdian melakukan observasi tanaman sekitar yang berpotensi sebagai TOGA. Hasil kegiatan ini merumuskan bahwa menurut pejabat desa setempat banyak masyarakat yang belum paham jenis-jenis tanaman obat, kandungan dan manfaatnya untuk keluarga.

Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan di lokasi ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman yang Ada di Desa Parasrejo

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kencur	Meredakan rasa sakit akibat penyakit radang dan mencegah kanker
2	Pepaya	Mengontrol gula darah, bagian daun digunakan sebagai terapi penderita diabetes
3	Sereh	Mengatasi sakit perut, sakit kepala, nyeri sendi, hingga kram pada saluran pencernaan
4	Jambu Batu	Membantu menurunkan substansial tekanan darah seiring dengan penurunan kadar kolesterol
5	Kemangi	Konsumsi kemangi secara rutin bisa meredakan demam, sakit kepala, radang tenggorokan, masuk angin, batuk dan flu
6	Lidah Buaya	Membantu menurunkan gula darah, meredakan perut mulas, dan mengurangi plak pada gigi.

Sumber: data primer tim pengabdian masyarakat

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Parasrejo mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan

oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa. Selain itu potensi Desa Parasrejo memiliki kondisi tanah yang subur dengan sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani sehingga hal ini bisa dimanfaatkan dengan menanam tanaman obat selain untuk dikonsumsi keluarga juga dapat bernilai ekonomis.

Tahap kedua sosialisasi dan penyuluhan manfaat TOGA karena praktek budidaya tanaman obat keluarga perlu pemahaman terlebih dahulu agar tanaman dapat tumbuh dan dimanfaatkan masyarakat. Materi sosialisasi dan penyuluhan lebih banyak difokuskan kepada jenis tanaman obat yang dapat tumbuh di daerah Desa Parasrejo karena setiap tanaman memiliki lingkungan hidup yang berbeda-beda. Selain itu manfaat setiap tanaman yang dapat dibudidayakan dan mudah didapatkan oleh masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dusun dan ibu-ibu kader PKK, dimana peserta sangat antusias, terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan di Balai Desa Parasrejo

Keberadaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan masyarakat Desa Pasrasrejo bisa lebih paham mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga beserta manfaatnya. Setelah kegiatan ini seluruh peserta memberikan tanggapan dan semuanya memberikan tanggapan positif bahwa dengan kegiatan ini akhirnya masyarakat mengerti dan akan mempraktekkan cara menanam tanaman obat keluarga.

Tahap ketiga pembuatan kebun tanaman obat keluarga dimulai dengan penyiapan lahan seluas 18 m². Kemudian dilakukan pengolahan tanah dengan cara mencangkul dan menambahkan pupuk kandang, setelah itu pembuatan bedengan dan penanaman TOGA (Gambar 3). Adapun tanaman yang digunakan di lahan tersebut antara lain:

Tabel 2. Jenis Tanaman di tanam di Kebun Kantor Desa Parasrejo

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Asian Lavender	Mengobati diabetes, pencegah kanker dan merawat kulit dari kekeringan
2	Pandan	Meredakan nyeri sendi, Mengontrol kadar gula darah dalam tubuh
3	Lidah Buaya	Mengandung <i>antioksidan</i> yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang lemah, mengurangi infeksi, mengobati luka bakar, meningkatkan nafsu makan, mengatasi sembelit kronis, serta menutrisi kulit dan rambut.
4	Lengkuas	Meredakan peradangan, mengandung <i>analgesik</i> dan <i>antipiretik</i> membantu menurunkan demam
5	Tomat	Meminimalisir resiko terkena penyakit jantung, mempercantik kondisi kulit dan memelihara kesehatan mata
6	Jahe	Bermanfaat dalam mengatasi batuk dan rematik, memperlancar peredaran darah, mengatasi perut kembung, mengobati migrain, mengatasi perut buncit, dan menurunkan tekanan darah.
7	Kencur	Meredakan rasa sakit akibat penyakit radang dan mencegah kanker
8	Kemangi	Konsumsi kemangi secara rutin bisa meredakan demam, sakit kepala, radang tenggorokan, masuk angin, batuk dan flu.



Gambar 3. (a) Penyiapan dan pengolahan lahan, (b) Penanaman benih tanaman obat keluarga (c) Kebun tanaman obat keluarga

Kebun TOGA ini juga dilengkapi dengan papan nama tanaman. Selain itu masyarakat diedukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional secara empiris dan berdasarkan data ilmiah dengan memberikan penjelasan tentang mekanisme kerja bahan alam terhadap suatu penyakit (Widyawaruyanti, et al. 2011). TOGA dapat dibudidayakan dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga. Kondisi alam Indonesia memungkinkan banyak jenis tanaman obat yang berguna bagi kesehatan dapat tumbuh subur di berbagai wilayahnya (Puspitasari, et al. 2021).

Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan untuk tanaman obat keluarga adalah jenis-jenis tanaman yang memenuhi kriteria seperti: disebutkan dalam buku pemanfaatan tanaman obat, lazim digunakan sebagai obat di daerah permukiman, tumbuh dan hidup dengan baik di daerah permukiman, dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain, misalnya: buah-buahan, dan bumbu masak, jenis tanaman yang hampir punah, dan jenis tanaman yang masih liar (Tukiman, 2004). Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan adalah: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, dan tomat. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2007).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan di Desa Parasrejo dapat berjalan lancar, selain itu kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Peserta mendapatkan informasi tentang jenis dan khasiat TOGA untuk beberapa penyakit dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya TOGA. Pengetahuan mengenai TOGA ini menjadi dasar untuk melakukan pengobatan secara mandiri di rumah masing-masing. Kegiatan ini dapat menciptakan

kerjasama yang harmonis antara Universitas Merdeka Pasuruan dengan masyarakat di Desa Parasrejo dalam melakukan tindakan pentingnya budidaya TOGA

4.1 Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Pasuruan yang telah membiayai program KKNt tahun 2023 ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Kami juga terima kasih kepada pemerintah Kantor Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN-PPM Universitas Merdeka Pasuruan selama kurang lebih 30 hari dan telah memfasilitasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik.

Referensi

- Afifah, Evi, and Tim Lentera. "Khasiat dan manfaat temulawak rimpang penyembuh aneka penyakit." *Agromedia Pustaka. Jakarta* (2003).
- Nurjanah, Siti Rahayu, Nadia Naila Nurazizah, Fera Septiana, and Norma Dewi Shalikhah. "Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung." *Community Empowerment* 4, no. 1 (2019): 20-25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Purnamasari, Retno Tri, and Fajar Hidayanto. "Sosialisasi Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Pengenalan Pemasaran Digital Di Kelurahan Ngemplakrejo, Kota Pasuruan." *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 31-38.
- Puspitasari, Ismi, Ghani Nurfiana Fadma Sari and Ana Indrayati. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri." *Jurnal Warta LPM* 24, no. 3 (2021): 456-465.
- Ridwan. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga". *Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian (2007)*.
- Savitri, Astrid. *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher, 2016.
- Susanto, A. "Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana." *Jurnal Para Pemikir* 6, no. 1 (2017): 111-117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Tukiman, T. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga." *Medan: USU digital library* (2004).
- Widyawaruyanti, A., and Noer Cholis Zaini. "Mekanisme dan Aktivitas Antimalaria dari Senyawa Flavonoid yang Diisolasi dari Cempedak (*Artocarpus Champeden*)."
Jbp 13, no. 2 (2011): 67-77

How Cites

Hidayanto, F., Priyambodo, D., Ningrum, L. P., Purnomo, A., Abadi, M. I., Mukhlason, Mu'minin, M. A., & Laila, Y. N. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Parasrejo, Kabupaten Pasuruan. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53-59. <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i1.96>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.